

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKS BEBAS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMK KRISTEN KOTAMOBAGU

Putri Sri Ervina Rochim*, Jean Raule*, Hilman Adam*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan atau instansi dengan tujuan seseorang bahkan kelompok untuk hidup lebih baik dan sehat. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Kristen Kotamobagu, penelitian ini ialah eksperimental, menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi experiment design) dengan rancangan penelitian Non equivalent control group, Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen Kotamobagu pada 14 Agustus 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks bebas pada remaja di SMK Kristen Kotamobagu, hasil Uji Independent T-test pada post-test Perlakuan penyuluhan pada grup eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan leaflet pada grup kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada grup eksperimen dengan rata-rata skor pengetahuan seks bebas yang lebih tinggi pada post-test dari grup kontrol yang hanya diberikan perlakuan pemberian Leaflet (12,00>8,00). Terdapat Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks bebas pada remaja di SMK Kristen Kotamobagu. Bagi institusi diharapkan untuk dapat menciptakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitas pelajar dengan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelajar dapat terhindar dari perilaku dan dampak seks bebas.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan, Leaflet, Remaja, Seks Bebas

ABSTRACT

Health education is a health activity carried out by health workers or institutions with the aim of someone even a group to live better and healthier. Sexual behavior is behavior that is driven by sexual desire whether done alone, with the opposite sex, or the same sex. The purpose of this study was to determine the effect of health education on adolescent knowledge about free sex in Kotamobagu Christian Vocational School, this study was experimental, using a quasi-experimental design with a Non equivalent control group research design, this study was conducted at SMK Kristen Kotamobagu on August 14, 2019. Based on research conducted for the Effect of health education on the Level of Free Sex Knowledge in adolescents at Kotamobagu Christian Vocational School, the results of the Independent T-test on the post-test The treatment of health education in the experimental group was more influential compared to the leaflet treatment in the control group. The effect of counseling can be seen in the experimental group with the higher average score of free sex knowledge in the post-test of the control group that was only given the treatment of giving leaflets (12.00> 8.00). There is an Effect of Counseling on the Level of Free Sex Knowledge in adolescents at Kotamobagu Christian Vocational School. Institutions are expected to be able to create positive activities to increase student creativity by increasing extracurricular activities so that students can avoid the behavior and effects of free sex.

Keywords : Health Education, Leaflet, Teenagers, Free Seks

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa masa perahlian dari masa kanak-kanak yang tergantung menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu menjadi mandiri

serta terjadi perubahan fisik, mental, emosi, dan sosial. Remaja mengalami perahlian dari satu tahap ketahap kehidupan berikutnya, pada tahap perkembangan ini ditandai dengan

adanya perubahan ini ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder (Tukiran, dkk. 2010)

Pendidikan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program kesehatan, baik itu upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat serta turut berperan aktif dalam upaya kesehatan. Lanjutnya, mempunyai sifat yakni membantu untuk memandirikan masyarakat sehingga dapat menangani masalah kesehatan mereka secara optimal (Ali, 2010).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, yakni pada pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik, sedangkan pelajar yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk memiliki pemahaman yang buruk juga tentang perilaku seksual (Darmasih, 2011).

Menurut data Pengadilan Agama Kota Kotamobagu pada Tahun 2017-2019 terdapat 141 kasus pengajuan dispensasi menikah dikarenakan calon

mempelai wanita sudah terlanjur hamil duluan, dan didapati banyak remaja wanita yang baru berusia 16 tahun dan remaja pria 19 tahun (SIPP Pengadilan Agama Kotamobagu). Pada tahun 2018 juga ditemukan kasus dimana 2 orang remaja wanita yang duduk dibangku kelas X SMK Kristen Kotamobagu sudah hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil survei pengambilan data awal yang dilakukan pada 17 Juni 2019, dari 15 siswa/siswi SMK Kristen Kotamobagu yang diberikan pertanyaan terbuka mengenai seks bebas mendapatkan hasil dimana 8 orang menjawab tidak tahu, 5 orang menjawab cukup tahu dan 2 orang menjawab tahu mengenai seks bebas.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMK Kristen Kotamobagu dikarenakan masih kurangnya pemahaman remaja tentang seks bebas dan perlu adanya pemberian informasi mengenai seks bebas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan kesehatan seks bebas khususnya pada remaja.

METODE

Jenis penelitian ini ialah eksperimental, menggunakan rancangan eksperimen

semu (*quasi experiment design*) dengan rancangan penelitian *Non equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen Kotamobagu pada September 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelajar kelas X di SMK Kristen Kotamobagu, Sampel dalam penelitian ini 2 kelas yakni kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) sebanyak 7 pelajar, dan kelas X TKJa (Teknik Komputer dan Jaringan) sebanyak 7 pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Kotamobagu yang berlokasi di jalan ibantong kecamatan Kotamobagu Timur kelurahan Sinindian. Sekolah ini berdiri tanggal 6 Desember 2010 dan diresmikan untuk ijin operasional tanggal 15 Desember 2010.

Jumlah siswa di SMK Kristen Kotamobagu adalah 329 siswa terbagi atas 5 kelas kejuruan, dengan jumlah 114 siswa kelas X (sepuluh), 116 siswa kelas XI (sebelas), dan 99 siswa kelas XII (duabelas).

Sarana dan prasaran atau fasilitas yang ada di SMK Kristen Kotamobagu untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar adalah 15 ruang kelas, 1 lapangan olahraga dan perpustakaan, ruang kesenian dan keimanan.

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Kotamobagu yang berlokasi di jalan ibantong kecamatan Kotamobagu Timur kelurahan Sinindian. Sekolah ini berdiri tanggal 6 Desember 2010 dan diresmikan untuk ijin operasional tanggal 15 Desember 2010.

Jumlah siswa di SMK Kristen Kotamobagu adalah 329 siswa terbagi atas 5 kelas kejuruan, dengan jumlah 114 siswa kelas X (sepuluh), 116 siswa kelas XI (sebelas), dan 99 siswa kelas XII (duabelas).

Sarana dan prasaran atau fasilitas yang ada di SMK Kristen Kotamobagu untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar adalah 15 ruang kelas, 1 lapangan olahraga dan perpustakaan, ruang kesenian dan keimanan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMK Kristen Kotamobagu

Umur	N	%
14	4	28,6
15	10	71,4
Total	14	100%

Dalam table 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah pelajar berumur 15 tahun (71,4%) dan pelajar berumur 14 tahun (28,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Kristen Kotamobagu

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	8	57,1
Perempuan	6	42,9
Total	14	100%

Dalam tabel 2. Dapat dilihat bahwa responden laki-laki yaitu 8 orang (57,1%) lebih banyak dari pada responden perempuan yaitu 6 orang (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Kontrol Grup tentang Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja di SMK Kristen Kotamobagu

Variabel	Mean	SD	Selisih Mean	P
Pre test	4,00	1,291	4,00	0,000
Post test	8,00	2,309		

Dalam tabel 3. Dapat dilihat dengan Hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test* bahwa pengetahuan sebelum diberikan perlakuan (*Leaflet*) pada *Pre-test* mendapatkan hasil Mean 4,00, dan meningkat setelah diberikan perlakuan (*Leaflet*) pada *Post-test* mendapatkan hasil Mean 8,00, dimana nilai $p=0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan (*leaflet*).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Eksperimen Grup tentang Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja di SMK Kristen Kotamobagu

Variabel	Mean	SD	Selisih Mean	P
Pre test	5,43	0,535	6,57	0,000
Post test	12,00	0,000		

Dalam tabel 4. Dapat dilihat dengan Hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test* bahwa pengetahuan sebelum diberikan perlakuan (Penyuluhan Kesehatan) pada *Pre-test* mendapatkan hasil Mean 5,43, dan meningkat setelah diberikan perlakuan (Penyuluhan Kesehatan) pada *Post-test* mendapatkan hasil Mean 12,00, dimana nilai $p=0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan (Penyuluhan Kesehatan).

Tabel 5. Pengaruh Perlakuan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMK Kristen Kotamobagu

Metode	Mean	Selisih Mean	P
Post test <i>Leaflet</i>	8,00	4,00	0,000
Penyuluhan	12,00		

Dalam tabel 5. Dapat lihat dengan Hasil uji statistik menggunakan *Independent T-Test* bahwa peningkatan pengetahuan pada post test dengan perlakuan

(Penyuluhan Kesehatan) pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan (*Leaflet*) pada kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen mendapatkan hasil Mean 12,00 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan hasil 8,00, dengan selisih mean 4,00. Dimana nilai $p=0,000<0,05$ maka disimpulkan kedua perlakuan berpengaruh yang signifikan namun perlakuan penyuluhan kesehatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan *Leaflet*.

Hasil ini selaras dengan penelitian Bachruddin (2017) tentang pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 9 Binsus Manado dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan yang dibuktikan dengan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan diperoleh $P\text{ value}=0,000<0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Pengetahuan Seks bebas pada grup kontrol, Berdasarkan hasil uji statistik *Paired T-test* untuk menganalisis hasil pengamatan dari dua data yang

berpasangan apakah ada perbedaan, maka diketahui nilai $p=0,000<0,05$ yang berarti adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pengetahuan seks bebas pelajar grup kontrol di SMK Kristen Kotamobagu yang diberikan *Leaflet*.

2. Perbedaan Pengetahuan Seks bebas pada grup Eksperimen, Berdasarkan hasil uji statistik *Paired T-test* yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan apakah berbeda atau tidak, maka diketahui nilai $p=(0,000<0,05)$ yang berarti adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan seks bebas pada pelajar grup eksperimen di SMK Kristen Kotamobagu sesudah diberikan perlakuan (penyuluhan).
3. Perlakuan penyuluhan pada grup eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan *leaflet* pada grup kontrol. Adanya Pengaruh perlakuan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja yang signifikan pada pelajar di SMK Kristen Kotamobagu yang terlihat antara grup eksperimen dan grup kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada grup eksperimen dengan rata-rata skor pengetahuan seks bebas yang lebih

tinggi pada *post-test* dari grup kontrol yang hanya diberikan perlakuan pemberian *Leaflet* (12,00>8,00) dengan selisih Mean 4,00.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat menciptakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitas pelajar dengan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelajar dapat terhindar dari perilaku seks bebas serta diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada pelajar dengan menggunakan metode penyuluhan menarik lainnya.
2. Bagi para pelajar, diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks bebas agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks bebas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja dengan menggunakan

jumlah sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan di sekolah lain agar dapat melihat perbandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Z, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- Bachruddin, W, Kalalo, F dan Kundre, R. 2017. *Pengaruh Penyuluhan tentang bahaya seks bebasterhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 9 Binsus Manado*. Vol 5, No. 1. E-Journal Keperawatan
- Darmasih, R. 2011. *Kajian seks .Pranikah remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan, 4(2), 111-119 Sipp.pa-Kotamobagu.go.id. 2015. *Hak Cipta Mahkamah Agung Republik Indonesia*. Versi 3.2.0.6
- Tukiran, dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar